

PENGUNAAN METODE *SKIP COUNTING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAVAL PERKALIAN DASAR SISWA KELAS III SD TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Ayu Puspitasari¹, Ahmad Ruslan Afendi², Murni³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: ayupuspitasari42@guru.sd.belajar.id

Email: achmadruslan@uinsi.ac.id

³ Universitas Terbuka Samarinda

Email: murni.bontang@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i2.1976](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.1976)

Volume : 6

Nomor : 2

Month : 2022

Abstract.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan menghafal perkalian dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar dengan penggunaan Metode *Skip counting* Berbantuan Media Kartu Angka bagi siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pengamatan, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-A berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru di siklus 1 61% menjadi 71% di siklus 2 dan di siklus 3 meningkat menjadi 80%. Persentase aktivitas siswa meningkat di siklus 1 sebesar 59% menjadi 67% di siklus 2 dan di siklus 3 sebesar 77%. Selanjutnya terjadi pula peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 53,13 meningkat menjadi 58,13 di siklus 1 dan 65,63 di siklus 2 kemudian menjadi 72,50 di siklus 3. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat yaitu dari prasiklus hanya sebesar 41% menjadi 50% di siklus 1 dan 66% di siklus 2 menjadi 88% di siklus 3. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa.

Keywords: Perkalian, Media Kartu Angka, Metode *Skip Counting*

A. PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran Matematika pada sekolah dasar di kelas awal adalah pengenalan aritmatika yang di dalamnya termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Topik Matematika yang mulai diajarkan di kelas II SD salah satunya adalah perkalian. Perkalian sangat penting untuk dipelajari karena merupakan ilmu penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian dasar adalah dasar dari perkalian yang harus dikuasai dan dihafal karena

merupakan pondasi atau pijakan untuk melangkah pada konsep perkalian berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus mampu menghafal perkalian dasar supaya mudah dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan perkalian di atasnya. Faktanya, siswa kesulitan dengan masalah perkalian karena mereka tidak menguasai perkalian dasar.

Oleh karena itu, agar siswa dapat melakukan perhitungan perkalian dalam berbagai mata pelajaran matematika, keterampilan perkalian harus terus dilatih

sejak usia dini. Dengan kekuatan perkalian, siswa dapat melakukan perhitungan cepat tanpa menggunakan alat kalkulator.

Dasar materi perkalian yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman dan penanaman konsep. Penanaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dapat membantu siswa dalam menghitung hasil perkalian dengan benar. Selanjutnya setelah siswa dapat menghitung perkalian dengan benar maka dengan pengulangan siswa akan mudah menghafal hasil perkalian tersebut dengan mudah dan cepat.

Realita yang banyak terjadi di lapangan guru sebagai sumber utama dalam belajar sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini, membawa dampak buruk bagi siswa yang hanya menjadi pendengar sehingga menjadi pasif dalam pembelajaran. Sebagaimana realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Selain itu, masih banyak juga ditemui guru yang belum memaksimalkan penerapan media pembelajaran yang mampu memancing perhatian siswa yang berdampak pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Di sisi lain guru juga belum menggunakan metode berhitung yang tepat untuk mempermudah siswa dalam menghafal perkalian yang menyebabkan siswa merasa terbebani ingatannya sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa malas belajar. Hal ini bertolak belakang dengan karakteristik anak SD yang secara kodratnya suka bermain.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa adalah penggunaan media atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran harus didesain semenarik mungkin agar menyenangkan dengan menerapkan media atau metode inovatif yang mudah dimengerti siswa agar mereka dapat termotivasi dan antusias dalam pembelajaran. Disinilah, guru dituntut untuk merancang suatu pembelajaran dengan media atau metode pembelajaran yang menarik agar mudah dimengerti siswa sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan siswa cerdas Matematika. Metode dan media pembelajaran yang digunakan harus mampu menyampaikan konsep yang diajarkan kepada siswa dengan baik.

Penggunaan metode *skip counting* merupakan metode yang tepat dalam pembelajaran ini, dimana siswa dapat menghitung hasil perkalian dengan cepat sesuai pola hasil perkalian bilangan sehingga memudahkan siswa dalam menghafal perkalian dasar. (SciTech Institut, 2018). Menurut Rani (2018), “Media kartu angka adalah salah satu media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Matematika khususnya perkalian”. Melalui permainan sederhana, penggunaan media kartu angka ini dapat memancing perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar pada siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis tindakan kelas. Metode ini merupakan studi pengumpulan, pengolahan, analisis, interpretasi, dan penalaran data untuk memperoleh gambaran sistematis tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Sebagaimana yang dikutip oleh Sarwi, & Rusilowati (2013), “Kurl Lewin mengembangkan model penelitian tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1). Perencanaan (*Planning*); (2). Pelaksanaan Tindakan (*Action*); (3). Pengamatan (*Observing*); dan (4). Refleksi (*Reflection*)”.

Menurut Arikunto, S., Suhardjono (2008), “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian”.

1. Instrumen Penelitian

Peneliti dan teman sejawat mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen penelitian yang terdiri dari:

a) RPP Perbaikan : RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk perbaikan di setiap siklus.

- b) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa : untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- c) Lembar Kerja Siswa : digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis pada setiap akhir Siklus pembelajaran.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, S., Suhardjono (2008), “Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Metode Observasi : digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diobservasi secara langsung.
- b) Metode Tes : digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah tindakan perbaikan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan tes kemampuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.
- c) Dokumentasi : sebagai pengambilan dokumen, atau proses pendokumentasian suatu objek. Data dokumentasi foto berupa gambar visual yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian yang dilaksanakan.

3. Analisis Data

Data pengamatan didasarkan pada pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator pada lembar observasi yang telah disiapkan dan disepakati bersama teman

sejawat. Menurut Purwanto, (2010), nilai persentase aktivitas guru dapat dianalisis dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai persentase aktivitas guru

R = Jumlah skor perolehan aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru

No	Aktivitas (%)	Predikat
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

Rumus untuk menghitung prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa yaitu :

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor}} \times 100 \%$$

Keterangan : P : prosentase aktivitas siswa

Data hasil pengamatan yaitu nilai skala aktivitas yang diakumulasi dengan nilai angka. Kriteria dalam pengelompokan tingkat aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa

No	Tingkatan	Kriteria
1	86%-100%	Sangat Tinggi
2	71%-85%	Tinggi
3	56%-70%	Sedang
4	41%-55%	Rendah
5	<40%	Sangat Rendah
	Rentangan 15%	

(Sumber: diadopsi dari (Agib, 2009))

Hasil penilaian tes lembar kerja siswa dianalisis melalui 2 tahap yaitu :

a. Menentukan nilai rata-rata (\bar{X})

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Menentukan Ketuntasan Belajar Minimal

Nilai minimal yang ditetapkan sekolah untuk ketuntasan belajar muatan matematika adalah 60. Jika nilai hasil belajar siswa < 60, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dirumuskan dengan :

$$\% \text{ KB} = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas

ΣN = Jumlah seluruh siswa

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah meningkatnya keterampilan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A SDN 009 Bontang Selatan dengan menggunakan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka. Penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dalam menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A dikatakan berhasil apabila:

a. Prosentase aktivitas guru dan siswa meningkat setiap siklus dan mencapai

skor tinggi (>75%) untuk kriteria yang digunakan.

- b. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya.
- c. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa (Agib, 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Komariyah Zuhrotul (2010), “Media kartu angka adalah penggunaan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep”. Komariyah Zuhrotul (2010) menambahkan bahwa “Kartu angka sebagai media pembelajaran dengan unsur permainan dapat memberikan rangsangan pada anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Media permainan kartu angka memiliki dampak yang positif terhadap anak pada proses pembelajaran matematika”. Penelitian ini menggunakan kartu angka untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa terhadap perkalian dasar. Metode *skip counting* atau hitung lompat adalah salah satu metode dasar dalam belajar berhitung, dan dipakai untuk belajar penjumlahan, pengurangan, perkalian hingga pembagian yang dapat diajarkan dari usia SD kelas awal. (Rani, 2018)

1. Deskripsi Kondisi Pra siklus

Data awal yang diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil pembelajaran sebelum pelaksanaan perbaikan menunjukkan

bahwa dari 32 anak, hanya 13 siswa yang dapat mencapai KBM, sehingga masih 19 siswa yang belum tuntas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal (Pra siklus)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1.	20	2	Belum Tuntas
2.	30	4	Belum Tuntas
3.	40	6	Belum Tuntas
4.	50	7	Belum Tuntas
5.	60	5	Tuntas
6.	70	3	Tuntas
7.	80	2	Tuntas
8.	90	2	Tuntas
9.	100	1	Tuntas
Jumlah Nilai		1.700	
Nilai rata-rata		53,13	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		20	
Persentase Ketuntasan Belajar		40,63%	

Tabel 3 di atas memperlihatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A masih sangat rendah. Pada pra siklus, nilai rata-rata pada pembelajaran Matematika hanya 53,13 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 40,63%, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 20.

Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang mengaktifkan siswa secara langsung. Selain itu, guru belum mempergunakan alat peraga apapun sehingga banyak siswa yang belum memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Mengingat hasil refleksi pembelajaran pra siklus belum mencapai maksimal maka

guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus 1.

2. Deskripsi Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 antara lain : menyusun RPP perbaikan siklus 1, menyiapkan alat peraga kelereng dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan LK Matematika Siklus 1

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus 1 berlangsung pada hari Selasa, 02 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran di siklus 1 adalah menerapkan penggunaan alat peraga kelereng dalam meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa. Dengan penggunaan media alat peraga kelereng ini, siswa dilatih untuk memahami dan menguasai konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Tahap penguasaan konsep ini sangatlah penting dan harus dikuasai oleh siswa agar dapat menghitung perkalian dengan benar dan menghafalkan perkalian dengan lancar. Langkah kegiatan pembelajaran pada RPP Perbaikan siklus 1 antara lain :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama lalu memeriksa kehadiran siswa. Kemudian menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan pembiasaan literasi. Guru menyampaikan topik, kegiatan, dan tujuan pembelajaran, serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Guru mengkondisikan kelas menjadi 4 kelompok lalu menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Guru mendemonstrasikan cara menghitung perkalian dasar dengan alat peraga kelereng. Siswa dalam kelompok mempraktikkan cara penggunaan kelereng. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang perkalian. Lalu, guru meminta siswa untuk mengerjakan LK siklus 1 dan memberikan latihan sebagai tugas di rumah.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan materi dan mereview materi pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Melalui pengamatan pada perbaikan pembelajaran siklus 1 diperoleh data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

No.	Pengamatan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aktivitas Guru	61	61 %	Cukup
2.	Aktivitas Siswa	59	59 %	Sedang

Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru termasuk kriteria “Cukup” dengan persentase 61%. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa termasuk kriteria “Sedang” dengan persentase 59%. Dengan menerapkan alat peraga kelereng tampak bahwa siswa cukup termotivasi dibandingkan hanya dengan

pembelajaran ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran.

2) Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil perbaikan siklus 1 diperoleh data dari 32 siswa, sebanyak 16 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan ada 16 siswa yang belum tuntas. Kondisi perbaikan pembelajaran siklus 1 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1.	30	3	Belum Tuntas
2.	40	6	Belum Tuntas
3.	50	7	Belum Tuntas
4.	60	6	Tuntas
5.	70	4	Tuntas
6.	80	2	Tuntas
7.	90	2	Tuntas
8.	100	2	Tuntas
Jumlah Nilai		1.860	
Nilai rata-rata		58,13	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		30	
Persentase Ketuntasan Belajar		50%	

Pada siklus 1 ini, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 58,13 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai yang terendah 30. Kondisi ini dalam pembelajaran menghafal perkalian dasar menggambarkan hasil yang cukup baik. Hal ini dimungkinkan karena pada siklus 1 guru mulai menggunakan alat peraga kelereng sehingga siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan siswa dapat memahami konsep perkalian

secara konkret (nyata) melalui peragaan media tersebut.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan siklus 1, terlihat bahwa persentase aktivitas guru 61% dan aktivitas siswa 59%. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yaitu di pra siklus 41% menjadi 50% di siklus 1. Dalam perbaikan siklus 1, masih terdapat 16 siswa yang belum tuntas. Mengingat hasil pembelajaran siklus 1 belum mencapai maksimal dan belum sesuai dengan hasil yang diinginkan maka guru perlu melakukan perbaikan di siklus 2.

3. Deskripsi Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

a. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 antara lain : menyusun RPP perbaikan siklus 2, menyiapkan media kartu angka, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja siswa (LK Matematika Siklus 2).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan hari Rabu, 10 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 adalah menerapkan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A. Untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, maka media kartu angka ini dimainkan dalam permainan cerdas cermat. Dengan permainan media kartu angka, siswa dilatih untuk dapat menghitung hasil perkalian dengan benar dan cepat sehingga

dapat menghafalkan hasil perkalian tersebut. Langkah kegiatan pembelajaran pada RPP Perbaikan siklus 2 ini meliputi :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama lalu memeriksa kehadiran siswa. Kemudian menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan pembiasaan literasi. Guru menyampaikan topik, kegiatan, dan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Guru mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok lalu meminta setiap kelompok ke depan kelas untuk bermain permainan cerdas cermat. Dua orang siswa mengambil secara acak masing-masing satu kartu angka dan siswa yang lain menebak hasil perkalian dari dua kartu angka yang diambil. Namun, apabila jawaban yang diberikan belum tepat, maka guru akan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menjawab. Lalu, guru mengapresiasi penampilan para siswa dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Guru memberikan soal Lembar Kerja siklus 2.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dan menutup pelajaran dengan doa bersama.

c. Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

No.	Pengamatan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aktivitas Guru	71	71 %	Cukup
2.	Aktivitas Siswa	67	67 %	Sedang

Tabel 6 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 termasuk dalam kriteria “Cukup”. Tampak bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru di siklus 2 yang semula di siklus 1 hanya sebesar 61% menjadi 71%. Hal ini dikarenakan guru menerapkan media permainan kartu angka dalam materi perkalian khususnya dalam menghitung perkalian. Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam siklus 2 termasuk dalam kriteria “Sedang”. Terlihat juga bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa di siklus 2 yang semula di siklus 1 hanya sebesar 59% meningkat menjadi 67%. Dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa ini, maka penerapan media permainan kartu angka ini terbukti dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Matematika khususnya menghafal perkalian dasar.

2) Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil perbaikan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa di siklus 2 didapatkan data bahwa dari 32 siswa, sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1.	40	4	Belum Tuntas
2.	50	7	Belum Tuntas
3.	60	5	Tuntas
4.	70	6	Tuntas
5.	80	5	Tuntas
6.	90	3	Tuntas
7.	100	2	Tuntas
Jumlah Nilai		2.100	
Nilai rata-rata		65,63	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		40	
Persentase Ketuntasan Belajar		66 %	

Pada Siklus 2, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 65,63 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 66%, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Selain itu terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 yaitu 50% menjadi 66% di siklus 2. Media kartu angka ini diterapkan melalui metode permainan sehingga dapat mendorong motivasi dan membuat siswa antusias dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan siklus 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus 1 sebesar 61% menjadi 71% di siklus 2 dan persentase aktivitas siswa dari siklus 1 sebesar 59% menjadi 67% di siklus 2. Selain itu terjadi pula peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 58,13 menjadi 65,63 di siklus 2. Tampak juga peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa di siklus 1

sebesar 50% menjadi 66% di siklus 2. Namun dalam perbaikan siklus 2, masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas. Mengingat hasil pembelajaran siklus 2 belum mencapai maksimal dan belum sesuai dengan hasil yang diinginkan maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran di siklus 3.

4. Deskripsi Perbaikan Pembelajaran Siklus 3

a. Perencanaan

Kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus 3 yaitu : menyusun RPP siklus 3, menyiapkan media kartu angka, kartu angka pola hasil perkalian dan video pembelajaran perkalian metode *skip counting*; menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta menyiapkan LK Matematika siklus 3.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 3 berlangsung pada hari Rabu, 17 Oktober 2018. Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 adalah menerapkan penggunaan metode *skip counting* (hitung lompat) berbantuan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A. Metode *skip counting* ini menggunakan pola hitung lompat pada bilangan hasil perkalian. Dengan penggunaan metode *skip counting* berbantuan dengan media kartu angka, siswa dilatih untuk menghafalkan perkalian memakai cara yang lebih gampang dan cepat. Langkah kegiatan pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama lalu

memeriksa kehadiran siswa. Kemudian Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” serta pembiasaan literasi. Guru menyampaikan topik, kegiatan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memperagakan cara menghafal perkalian dengan menggunakan jari tangan dan metode *skip counting*. Kemudian menempelkan gambar bilangan pola hasil perkalian di papan tulis agar memudahkan siswa dalam menghafal hasil perkalian. Guru menayangkan video pembelajaran perkalian metode *skip counting* menggunakan lcd proyektor. Siswa mempraktekkan metode *skip counting* menggunakan bantuan jari tangan. Siswa dalam kelompok melakukan permainan kartu angka secara bergantian. Guru memberikan soal LK Matematika siklus 3.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa mereview materi pelajaran. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

c. Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Merujuk pada hasil pengamatan perbaikan pembelajaran siklus 3 diperoleh data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 3

No.	Pengamatan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aktivitas Guru	80	80 %	Baik
2.	Aktivitas Siswa	77	77 %	Tinggi

Tabel 9 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam perbaikan pembelajaran siklus 3 termasuk dalam kriteria “Baik” dengan persentase sebesar 80%. Hal ini dikarenakan pada siklus 3 guru menggunakan media kartu angka dan metode *skip counting* dalam materi perkalian. Penggunaan media dan metode ini bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam siklus 3 yang termasuk dalam kriteria “Tinggi” dengan persentase sebesar 77%.

2) Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus 3 dapat dilihat dari hasil tes soal lembar kerja dari 32 siswa, sebanyak 28 siswa tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas. Kondisi untuk siklus 3 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Siklus 3

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan
1.	40	1	Belum Tuntas
2.	50	3	Belum Tuntas
3.	60	8	Tuntas
4.	70	6	Tuntas
5.	80	7	Tuntas
6.	90	3	Tuntas
7.	100	4	Tuntas
Jumlah Nilai		2.320	
Nilai rata-rata		72,50	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		40	
Persentase Ketuntasan Belajar		88 %	

Pada Siklus 3 skor rata-rata meningkat menjadi 72,50 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 88% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai yang terendah 40. Kondisi ini dalam pembelajaran menghafal perkalian dasar menggambarkan hasil yang sangat baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan siklus 3, terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus 2 sebesar 71% menjadi 80% di siklus 3 dan persentase aktivitas siswa dari siklus 2 sebesar 67% menjadi 77% di siklus 3. Selain itu terjadi pula peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu di siklus 2 sebesar 66% menjadi 88% di siklus 3. Tampak juga adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus 2 sebesar 65,63 menjadi 72,50 di siklus 3. Oleh karena itu penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka ini terbukti efektif dan dapat

meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A.

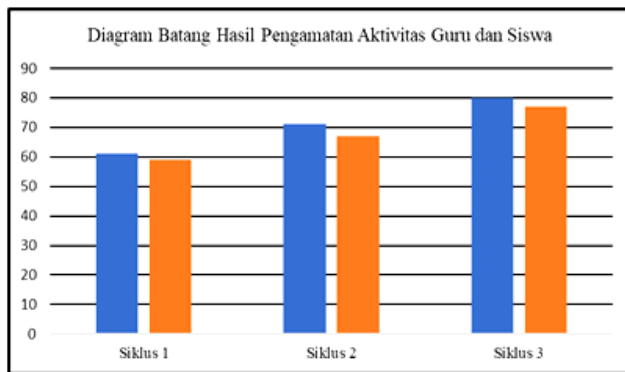
Melihat hasil pembelajaran pada siklus 3 yang sudah mencapai maksimal dan hasil yang memuaskan, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus 3 dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu, persentase ketuntasan belajar pada siklus 3 telah mencapai maksimal yaitu siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa ($\geq 85\%$) sehingga penelitian ini berhenti di siklus 3. Namun guru masih perlu melakukan bimbingan belajar secara khusus kepada beberapa siswa yang belum tuntas dengan cara remedial.

Dilihat dari hasil deskripsi pengamatan aktivitas guru dan siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1, 2, dan 3 yang telah dipaparkan, data yang didapatkan dari rangkaian observasi aktivitas guru dan siswa secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Pengamatan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Aktivitas Guru	61 %	71 %	80 %
2.	Aktivitas Siswa	59 %	67 %	77 %

Menurut tabel 10 dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya yang tersaji dalam diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Merujuk pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa yang semula terjadi pada Siklus 1 hanya 61% menjadi 71% di siklus 2 dan di siklus 3 meningkat menjadi 80%. Sama halnya dengan persentase aktivitas siswa juga meningkat dari siklus 1 sebesar 59% menjadi 67% di siklus 2 dan di siklus 3 kembali mengalami peningkatan sebesar 77%. Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa inilah yang menjadi bukti bahwa penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dapat memudahkan siswa dalam menghafal perkalian dasar.

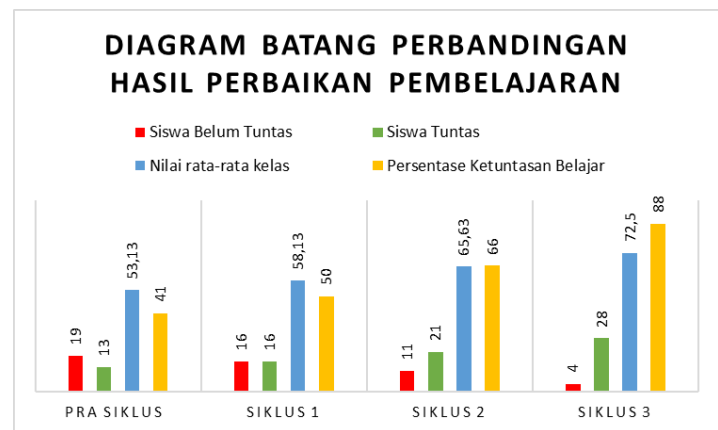
Pada kegiatan pembelajaran pra siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya memperlihatkan hasil ketuntasan belajar siswa yang belum mencapai KBM sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa. Maka dari itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Dilihat dari deskripsi hasil perbaikan pembelajaran dari pra Siklus hingga Siklus 3, maka didapatkan beberapa data yang tersaji pada tabel rekapitulasi hasil penelitian berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Siswa Tuntas	13	16	21	28
2	Siswa Belum Tuntas	19	16	11	4
3	Nilai rata-rata	53,13	58,13	65,63	72,50
4	Persentase Ketuntasan Belajar	41 %	50 %	66 %	88 %

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka telah berhasil meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan analisis data penelitian yang naik dari kondisi awal pra siklus hingga ke Siklus 3 yang secara lebih jelas tersaji pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa dari kondisi pra siklus nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berangsur-angsur mengalami peningkatan hingga siklus 3. Nilai rata-rata mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus hanya sebesar 53,13 meningkat menjadi 58,13 di

siklus 1 dan 65,63 di siklus 2 kemudian menjadi 72,50 di siklus 3. Sedangkan persentase ketuntasan belajar juga meningkat yaitu dari pra siklus 41 % menjadi 50 % di siklus 1 dan 66 % di siklus 2 kemudian menjadi 88 % di siklus 3. Pada pra siklus jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa lalu bertambah menjadi 16 di siklus 1 dan 23 di siklus 2 kemudian menjadi 28 di siklus 3.

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dalam pembelajaran Matematika telah berhasil meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dasar siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 3 siklus dengan penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dalam pembelajaran perkalian dasar pada siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan diperoleh beberapa kesimpulan bahwa dari pengamatan aktivitas guru dan siswa, membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru yang semula di siklus 1 sebesar 61% menjadi 71% di siklus 2 dan di siklus 3 meningkat menjadi 80%. Selain itu persentase aktivitas siswa juga meningkat dari siklus 1 sebesar 59% menjadi 67% di siklus 2 dan di siklus 3 meningkat menjadi 77%.

Dengan penggunaan metode *skip counting* berbantuan media kartu angka dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan menghafal

perkalian dasar siswa kelas III-A di SDN 009 Bontang Selatan. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus hanya 53,13 meningkat menjadi 58,13 di siklus 1 dan 65,63 di siklus 2 kemudian menjadi 72,50 di siklus 3. Sama halnya dengan persentase ketuntasan belajar juga meningkat yaitu pra siklus hanya sebesar 41 % menjadi 50 % di siklus 1 dan 66 % di siklus 2 kemudian menjadi 88 % di siklus 3.

E. REFERENSI

- Agib, Z. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (p. 41). CV Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 125–151). Bumi Aksara.
- Komariyah Zuhrotul, S. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Media Permainan Kartu Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ajar Operasi Hitung Campuran Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Babat I Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 63–73.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rani, A. (2018). *Skip Counting (Hitung Lompat)*. <https://www.education.vic.gov.au/school/teachers/teachingresources/discipline/maths/continuum/Pages/skipcount20.aspx>
- Sarwi, & Rusilowati, A. (2013). *Penelitian Kependidikan: Teori dan Aplikasinya*. UNNES Press.
- SciTech Institut. (2018). *Number Bubble Skip Counting*. <https://scitechinstitute.org/listing/abcya-number-bubble-skip-counting/>